

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Hasil dari penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang cukup kuat dan positif, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta, demikian juga sebaliknya.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Jakarta tahun ajaran 2016/2017, diketahui bahwa dimensi terendah efikasi diri adalah *generality* dan indikator terendah efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Hal tersebut

menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan belum yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau dengan kata lain masih banyaknya siswa yang hanya yakin akan kemampuannya pada bidang tertentu. Akibatnya, proses dalam menata karir siswa tersebut untuk kedepannya akan sedikit terhambat. Misalnya seorang siswa akuntansi hanya yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran akuntansi dan matematika tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran bahasa inggris. Dengan begitu, tentunya akan sedikit menghambat proses siswa tersebut dalam menata karir ke depannya, karena kemampuan bahasa Inggris merupakan salah satu persyaratan yang sangat diperlukan/dibutuhkan oleh setiap perusahaan/instansi pemerintahan. Disamping itu pula, dengan masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan belum yakin akan kemampuannya pada banyak bidang membuat pihak sekolah menjadi tertantang untuk dapat menyesuaikan dan memfasilitasi siswa yang hanya percaya diri dan yakin akan kemampuannya pada bidang tertentu.

Selanjutnya, dimensi terendah kematangan karir adalah *career planning* dan indikator terendah kematangan karir adalah mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diminati. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya kemampuan dalam hal merencanakan karir siswa sudah cukup baik hanya saja masih sedikit siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan karir. Dengan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan karir akan sedikit menghambat proses

perencanaan karir siswa kedepannya, hal ini dikarenakan salah satu aspek yang menunjang siswa dalam melakukan perencanaan karir adalah dengan mengikuti dan berpartisipasi di kegiatan-kegiatan pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan karir dan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan kursus tersebut nantinya siswa akan terlatih dan memiliki sedikit gambaran terkait bidang karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dampaknya nanti akan terasa juga pada ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan dimana persaingan demikian ketat, bahkan akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi diantaranya akan meningkatkan angka pengangguran. Masalah kebingungan siswa dalam merencanakan karir dan memilih karir di masa depan tentunya tidak terlepas juga dari peranan orang tua, hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa yang apabila ia tamat/lulus dari sekolah untuk perencanaan dan pemilihan karir masa depannya masih tergantung pada pilihan orang tua. Akibatnya, membuat siswa cenderung malas untuk mencari dan memperkaya informasi terkait dunia pekerjaan yang sebenarnya sangatlah diperlukan. Sementara itu, pihak sekolah dimana siswa tersebut bernaung akan terkena juga dampaknya, dengan rendahnya kemampuan perencanaan karir (*career planning*) siswa maka akan berdampak pula pada tingkat daya serap lulusan sekolah tersebut, karena akan sedikit siswa yang terserap oleh dunia kerja maupun dunia pendidikan (tingkat perguruan tinggi).

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kematangan karir. Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Namun demikian, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa seperti motivasi belajar, minat karir, kemandirian siswa, *locus of control*, persepsi terhadap masa depan karir, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, terutama dalam hal ini adalah guru Bimbingan dan Konseling untuk senantiasa memberikan pembimbingan karir secara intens dan pribadi. Dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa, seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan stimulus kepada setiap siswa terkait pentingnya membangun kepercayaan diri dan pengenalan potensi diri kepada setiap siswa agar siswa mampu mengenali potensi apa saja yang terdapat dalam dirinya, sehingga dengan begitu kepercayaan diri siswa akan meningkat serta tidak hanya terpaku pada penyelesaian tugas di satu bidang atau aktivitas melainkan juga di berbagai bidang atau aktivitas. Sementara dalam hal meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*) siswa, seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat mengarahkan siswa

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan-pelatihan, dan kursus tambahan agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat terlatih dan berkembang.

3. Bagi siswa, dalam hal meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan tugas di berbagai bidang atau aktivitas, seorang siswa dapat belajar dari pengalaman-pengalamannya setelah mengikuti berbagai macam pelatihan, mengamati perilaku dan pengalaman orang lain, serta bujukan atau sugesti untuk selalu percaya dan yakin akan potensi yang dimiliki. Sehingga dengan banyaknya pengalaman yang siswa dapatkan baik itu dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, kepercayaan diri siswa akan meningkat dan tentu saja kemampuannya pun akan meningkat pula tidak hanya di satu bidang atau aktivitas melainkan di berbagai bidang atau aktivitas. Sementara dalam hal meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*)nya, seorang siswa dapat melakukan beberapa cara diantaranya yaitu dengan mengikuti berbagai macam pelatihan yang berkaitan dengan karir yang diminati serta mencari informasi karir sebanyak-banyaknya dan mempelajarinya. Sehingga dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan mempelajari informasi karir, siswa dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah dan mengetahui bagaimana cara untuk memperolehnya.
4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri akan potensi yang dimiliki anak-anak

mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan penghargaan kepada anak jika anak mendapatkan nilai yang bagus serta menyadarkan anak bahwa mereka memiliki kelebihan karena sejatinya setiap anak pasti memiliki kelebihannya masing-masing. Untuk itu, penting bagi setiap orang tua mengenali apa potensi yang dimiliki anak-anaknya, karena setiap orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi atau kelebihan yang anak-anak mereka miliki. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting yaitu informasi tentang karir bagi anaknya apabila telah tamat dari sekolah. Orang tua juga ikut andil dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir (*career planning*) anak-anaknya dan dapat dilakukan dengan cara mendorong anak-anaknya untuk senantiasa mengikuti berbagai macam pelatihan serta kursus-kursus tambahan yang berkaitan dengan karir masa depan anaknya.